

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field researcch). Disebut penelitian lapangan, “apabila sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalahnya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan”.<sup>1</sup> Jadi peneliti terjun langsung ke SLB N Cendono Kudus untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. “Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak”.<sup>2</sup>

#### B. Setting Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SLB N Cendono Kudus. SLB N Cendono Kudus berlokasi di Madu, Cendono, Kec. Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa tengah. Adapun kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas VII tunagrahita ringan dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut terdapat pembiasaan sholat bagi anak tunagrahita yang menjadi rutinan ketika sholat dhuhur.

#### C. Subyek penelitian

Subjek yang dituju dalam penelitian ini antara lain;

1. Kepala sekolah, guna memperoleh data tentang gambaran umum di SLB N Cendono Kudus.
2. Guru PAI, guna mendapatkan data perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agama terkait tata cara sholat.

---

<sup>1</sup>Supa'at, dkk, *PedomanPenyelesaian Tugas Akhir Program Arjana (Skripsi)*, (Kudus: Epsilon, 2018), hlm. 31

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9

3. Peserta didik tunagrahita kelas VII guna memperoleh data sejauh mana hasil upaya guru dalam pembiasaan ibadah shalat.

#### D. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sering disebut dengan data tangan pertama, atau data yang berasal dari subjek penelitian yang pengambilan datanya diperoleh langsung. Sedangkan data sekunder adalah data tangan kedua, artinya cara pengambilan data tidak langsung. Data sekunder diperoleh melalui data dokumentasi, dan arsip-arsip.<sup>3</sup>

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Guru PAI, Kepala Sekolah, dan peserta didik di SLB N Cendono Kudus. Sedangkan data sekunder melalui dokumentasi arsip yang ada di SLB N Cendono Kudus.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rukaesih, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.<sup>4</sup> Adapun dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan peneliti mengumpulkan data dengan sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

“Wawancara merupakan suatu cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi dengan seseorang. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam ‘alam’ pikiran orang lain, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati”.<sup>5</sup> Jadi, dalam wawancara

---

<sup>3</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hlm. 91

<sup>4</sup>Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo, 2015) hlm. 148

<sup>5</sup>Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014, hlm. 48

penelitian ini diajukan kepada kepala sekolah dan guru PAI guna memperoleh data mengenai bagaimana upaya guru PAI dalam pembiasaan ibadah sholat di SLB N Cendono Kudus

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu peristiwa dalam bentuk catatan yang telah berlalu. Data dokumentasi dapat diperoleh melalui berbagai cara, di antaranya; karya-karya monumental seseorang, tulisan, dan gambar. Data dokumentasi dalam bentuk tulisan dapat digunakan dengan, ceritera atau cerita, catatan harian, biografi seseorang, sejarah kehidupan, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dakumentasi yang diperoleh dari bentuk gambar bisa menggunakan, sketsa, gambar hidup, foto, dan lain-lain. Adapun dokumentasi yang diperoleh dari bentuk karya orang bisa menggunakan film, patung, karya seni, dan lain-lain. Pelengkap penelitian kualitatif dari metode observasi dan wawancara adalah dokumentasi.<sup>6</sup>

Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti adalah data tertulis seperti arsip-arsip, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan belajar mengajar, dan data sekolah lainnya di SLBN Cendono Kudus.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif dapat diuji dengan uji *credibility* (kredibelitas), pengujian *transferability* (keteralihan), pengujian *dependability* (reliabilitas), dan pengujian *confirmability* (dapat dikonfirmasi).

### 1. Credibility (Kredibelitas)

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengujian kredibilitas dengan teknik triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan member check.

#### a. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data penelitian dengan cara

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240.

membandingkan-bandingkan antara teori dan sumber, maupun metode atau teknik penelitian.<sup>7</sup>

Dalam kaitan uji kredibilitas data, peneliti melakukan teknik triangulasi dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. “Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda”.<sup>8</sup>

Dalam menggunakan triangulasi sumber, peneliti membandingkan data wawancara dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru kelas. Peneliti membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi yakni dalam bentuk arsip-arsip yang ada di lapangan. Sehingga data-data yang diperoleh valid. Sedangkan dalam menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik, peneliti mengajukan berbagai macam pertanyaan, dan mengeceknya dengan berbagai sumber data.

b. Perpanjangan Pengamatan

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menguji dengan melalui perpanjangan pengamatan, yakni peneliti kembali ke sekolah SLB Negeri Cendono Kudus untuk melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah peneliti temui. Serta, peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yang baru. Sehingga dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti dapat memastikan antara data wawancara dari narasumber lama dan baru hasilnya sama sehingga data yang diterima sesuai dengan lapangan. Dengan begitu, data yang diperoleh valid.

---

<sup>7</sup> Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 330-331

<sup>8</sup> Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan* 10, No. 1 (2010): 56 diakses pada 16 Oktober 2020, <http://www.yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>

c. Member Check

“Tujuan dari member chek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.”<sup>9</sup>

Dalam menguji keabsahan data, peneliti melakukan member check, yaitu dengan mengecek data dari yang diperoleh dengan pemberi data guna mengetahui data tersebut kredibel. Jadi, peneliti melakukan pengecekan ulang agar dalam penyusunan data tidak terdapat kekeliruan dan kesalahan.

2. Uji Depenability

Dalam penelitian kualitatif, “uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data.”<sup>10</sup>

Ketika melakukan penelitian, banyak peluang seorang peneliti untuk tidak harus turun ke lapangan. Jadi, dalam pengujian depenability pembimbing mengaudit data yang ditunjukkan peneliti dimulai dari latar belakang, fokus penelitian, penentuan subjek penelitian, sumber data, analisis data, sampai tahap kesimpulan dengan jejak aktivitas lapangan. sehingga pembimbing yakin bahwa semua data yang diperoleh, menunjukkan sesuai dengan yang ada di lapangan.

3. Uji Confirmability

Menurut Sugiyono, “pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji depenability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.”<sup>11</sup> Dalam kaitan uji konfirmability, setelah memperoleh beberapa data, peneliti menguji kecocokannya, antara data yang didapatkan dengan data yang ada di lapangan dapat

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 276

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 277

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.277

dikonfirmasi. Pengujian confirmability digunakan untuk mengatasi kesalahan dalam memperoleh data.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang diperoleh, peneliti menerapkan metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman diantaranya:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama pada penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan berbagai cara yaitu wawancara, dan dokumentasi. Dengan begitu peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

#### 2. Reduksi Data

Pengertian reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat dimaknai dengan pengelolaan data yang dapat dimulai dari editing, koding, hingga tabulasi data. Dalam penelitian kuantitatif. Ia meliputi kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilih-milihkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.<sup>12</sup> Jadi, dalam menganalisis karena banyak data yang masuk peneliti perlu merangkum, memilih, mengambil poin-poin yang penting dan membuang data yang tidak perlu.

#### 3. Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya lebih utuh. Mirip semacam pembuatan table atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif. Ia bisa berbentuk sketsa, synopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain.<sup>13</sup>

Setelah mereduksi data peneliti melakukan penyajian data, yaitu dengan cara membuat uraian singkat, dan membuat sketsa dari data yang diperoleh. Tujuan dari penyajian data dengan membuat sketsa adalah agar mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

---

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)hlm. 70

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 70

#### 4. Verifikasi/Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya peneliti memberikan interpretasi dan membentuk kesimpulan.

Dari empat tahap tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi saling berinteraktif dan terjadi terus menerus. Artinya, dalam komponen analisis data tersebut dari komponen satu dengan komponen yang lain saling berhubungan timbal balik.

